

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN MENGIRING BOLA
ATLET SEPAKBOLA MINI DI SD NEGERI 01 LANGSAT KADAP
KECAMATAN RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan
strata satu (S1) pada Fakultas ilmu keolahragaan
Universitas negeri padang*



Oleh :

SUBHAN AKBAR

Nim : 10313

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2010

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Mengiring Bola Atlet Sepakbola Mini Di Sd Negeri 01 Langsung Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman**

Nama : Subhan Akbar

Bp/Nim : 2008/10313

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, 26 Desember 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Yulifri, M.Pd
Nip. 19590705 198503 1 002

Drs. Zainul Johor, M.Pd
Nip. 19591230 198602 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
Nip. 19620502 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN MENGIRING BOLA ATLET SEPAKBOLA MINI DI SD NEGERI 01 LANGSAT KADAP KECAMATAN RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN

Nama : Subhan Akbar
Bp/Nim : 2008/10313
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2010

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Yulifri, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Drs. Zainul Johor, M.Pd	2.
3. Anggota	: Drs. Edwarsyah, M.Kes	3.
4. Anggota	: Dra. Pitnawati, M.Pd	4.
5. Anggota	: Drs. Nirwandi, M.Pd	5.

ABSTRAK

Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Mengiring Bola Atlet Sepakbola Mini Di SD Negeri 01 Langsung Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

OLEH : SUBHAN AKBAR. /2011

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa keterampilan teknik mengiring bola atlet sepakbola mini belum begitu baik. Banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan mendribel bola tersebut, antara lain kemampuan motorik, maka dilakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk melihat adakah hubungan antara kemampuan motorik dengan mengiring bola atlet sepakbola mini di SD Negeri 01 Langsung Kadap kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Metode penelitian menggunakan koreasional. Populasi adalah seluruh atlet sepakbola mini di SD Negeri 01 Langsung Kadap kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Data dikumpulkan dengan menggunakan pengukuran terhadap dua variabel. Untuk menskor kemampuan motorik dengan menggunakan tes kemampuan motorik, variabel mengiring bola menggunakan tes mengiring bola dalam sepakbola.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan motorik berhubungan secara signifikan dengan mendribel bola atlet sepak bola mini. Dalam arti dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap mengiring bola sebesar 49,84 sedangkan 51,16% disebabkan oleh variabel lain. Disarankan kepada pihak terkait seperti guru penjas sebagai pelatih dan atlet untuk dapat memperhatikan kedua faktor ini agar teknik mengiring bola dalam cabang sepak bola dapat ditingkatkan.

Kata kunci: Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Mengiring Bola

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul “Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Mengiring Bola Atlet Sepakbola Mini Di SD Negeri 01 Langsung Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman”. Selanjutnya salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladatan umat manusia sedunia. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata1 pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak, tidak sedikit bantuan baik secara moril maupun material yang peneliti terima. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan terimakasih kepada bapak/Ibu :

1. Drs H. Syahril Bakhtiar, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP, yang telah memfasilitasi penulis untuk menyelesaikan studi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP, Yang telah banyak membantu demi kelancaran studi ini.
3. Drs. Yulifri, M.Pd dan Drs. Willadi Rasyid, M.Pd sebagai pembimbing I dan II, yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dosen penguji,
5. Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri padang.

6. Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Pasaman.
7. Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Langsung Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
8. Guru penjasorkes Sekolah Dasar 01 Langsung Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman yang telah memberikan dukungan untuk penelitian.
9. Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Langsung Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Teman-teman yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sampai pada tahap sempurna. Untuk itu penulis menerima saran, kritikan, dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua dan ikut serta dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan. Amin....

Padang, 26 Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembahasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORISTIS	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Sepakbola mini.....	8
2. Hakikat menggiring bola.....	11
3. Metode Pembinaan Kesegaran Jasmani.....	14
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Jenis dan Sumber Data.....	28
E. Defenisi Operasional.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	35
B. Uji Persyaratan Analisis	38
C. Uji Hipotesis.....	39
D. Pembahasan.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Distribusi Frekuensi Kategori Kemampuan Motorik.....	35
3. Distribusi Frekuensi Kategori Mengiring Bola.....	37
4. Rangkuman uji Normatis Data.....	38
5. Rangkuman uji Homogentitas Data.....	39
6. Rangkuman uji Signifikansi koefesien Korelasi Antara X dengan Y	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	25
2. Sasaran Tes Koordinasi Mata Kaki.....	31
3. Tes Lari Cepat 30 Meter	31
4. Lintasan Kecepatan	32
5. Tes Kelenturan Togok.....	33
6. Lintasan Tes mengiring Bola.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Norma Tes Kemampuan Motorik.....	48
2. Rekap data Penelitian	48
3. Uji normatis data kemampuan motorik	49
4. Uji normatis data mengiring bola.....	50
5. Korelasi antara variabel X dan Y.....	51
6. Surat izin penelitian dari Fakultas	
7. Surat izin dari Kepala Sekolah SDN 01 Langsung Kadap Kec. Rao Selatan Kab. Pasaman	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan dan pembinaan olahraga di Sekolah Dasar merupakan upaya terobosan untuk meningkatkan potensi anak didik dalam mengejar ketinggalan, terutama dalam pembibitan olahraga prestasi. Dengan demikian diharapkan pembinaan olahraga di sekolah dasar (SD) ini dapat menjadi wadah bagi murid yang berbakat dan mengemari cabang-cabang olahraga tertentu.

Dalam arti lain anak-anak yang berbakat dan memiliki keinginan yang tinggi terhadap olahraga dapat disalurkan dalam suatu pembinaan, misalnya saja pembinaan yang dilaksanakan di sekolah Sugiyono (2000:1) menyatakan untuk mencapai prestasi/hasil yang sesuai dengan apa yang kita harapkan dalam suatu pembinaan olahraga prestasi diperlukan beberapa persyaratan yaitu antara lain:

“1) Bakat, minat dan motivasi berolahraga pelaku (atlet), 2) dukungan moral dan materil dari keluarga, 3) proses pembinaan secara berkesinambungan, terprogram, menggunakan pendekatan dan metode yang baik, dalam waktu yang relatif lama, 4) dukungan sarana dan prasarana yang memadai, 5) kondisi lingkungan fisik, geografis, klimatologis dan kultural yang kondusif”.

Dari uraian kutipan di atas, jelaslah bahwa untuk mencapai prestasi seperti yang kita inginkan dapat dicapai dalam suatu pembinaan. Pembinaan tersebut harus dilaksanakan secara berkesinambungan, terprogram, mendapat dukungan dari keluarga dan dilengkapi oleh sarana dan prasarana. Di samping

itu atlet yang kita bina harus betul-betul memiliki bakat, minat, motivasi yang tinggi dan kemampuan kemampuan motorik yang baik.

Cabang sepakbola mini merupakan salah satu cabang olahraga yang mendapat perhatian untuk pengembangan dan pembinaannya, dilaksanakan sejak usia dini atau pada tingkat sekolah dasar. Pengembangan dan pembinaan cabang olahraga sepakbola mini tersebut dilaksanakan secara menyeluruh di seluruh Indonesia, mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten dan kota yang lebih dikenal dengan nama klub olahraga di Sekolah Dasar.

Sebagai tolak ukur keberhasilan pembinaan dan pengembangan olahraga di Sekolah Dasar tersebut, perlu diadakan kegiatan dalam bentuk lomba pertandingan yang kompetitif sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi dan kecintaan terhadap olahraga sedini mungkin Kegiatan dimaksud dijelaskan (Depdiknas:2007:3) merupakan ketetapan pemerintah untuk dilaksanakannya "Lomba/pertandingan olahraga Atlet Tingkat Nasional yang diselenggarakan di Jakarta". Termasuk di dalamnya cabang olahraga sepakbola mini.

Sepakbola mini merupakan olahraga permainan yang bersifat kelompok atau dapat juga dikatakan cabang olahraga beregu, satu regu terdiri dari 7 orang pemain dengan 3 orang pemain cadangan serta memakai peraturan pertandingan resmi dari PSSI. Sedangkan untuk ukuran lapangan sepakbola mini Diknas (2007:177-178) menjelaskan: " ukuran lapangan lebih kecil dari lapangan bola orang dewasa yaitu panjang 60 meter dan lebar 40 meter, tinggi gawang 2 meter dan lebar gawang 5 meter serta penalti 9 meter.

Sedangkan lama pertandingan adalah 2x20 menit dengan istirahat selama 5 menit”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa cabang olahraga sepakbola mini juga merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang pertandingan dan nnemakai peraturan pertandingan resmi dari Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Pertandingan sepakbola mini khusus diperuntukkan untuk siswa Sekolah Dasar (SD) dan diperlombakan dari tingkat daerah sampai ketingkat nasional.

Cabang sepakbola merupakan cabang olahraga permainan yang menuntut stamina yang kuat dan gerakan yang cepat serta teknik dan taktik bermain yang harus dikuasai atlet. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh atet yaitu teknik menggiring bola. Banyak faktor yang memepengaruhi agar seseorang dapat menggirling bola dengan baik di antaranya adalah faktor kemampuar motorik, kondisi fisik, gizi, perkenaan kaki dengan bola, koordinas gerakan dan penguasaan bola.

Di samping itu faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan teknik mendribel bola dengan baik adalah kemampuan guru pendidikan jasmani sebagai pembina, terutama dalam mengaplikasikan sumua bentuk materi latihan yang sudah terprogran dengan baik dan penerapannya secara sistematis? berkesinambungan dan bervariasi sehingga tidak membosankan anak dalam berlatih.

Kemampuan motorik merupakan "kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak,(Luthan, 2002:12).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, kemampuan motorik yang baik akan dapat mempermudah seseorang dalam belajar keterampilan gerak, begitu juga dalam belajar keterampilan teknik menggiring bola (*dribbling*).

Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Langsung Kadap Kecamatan Rao selatan Kabupaten Pasaman telah melaksanakan pembinaan dan pengembangan sepakbola mini lebih kurang selama 3 tahun, khususnya dalam meningkatkan keterampilan teknik salah satunya adalah teknik menggiring bola (*dribbling*) yang harus dikuasai oleh atlet.

Berdasarkan observasi dan pengamatan sementara yang penulis lakukan dilapangan dan pada waktu bermain dalam beberapa kali pertandingan dan kejuaraan yang pernah diikuti, baik ditingkat Kecamatan antar gugus maupun tingkat Kabupaten Pasaman, keterampilan menggiring bola (*dnbbling*) yang dimiliki atlet masih belum baik. Hal ini terlihat dari penampilan mereka pada saat bermain dilapangan selalu saja kalah cepat gerakannya, sehingga bola dapat dirampas lawan dan dikuasai lawan.

Rendahnya penguasaan teknik menggiring bola atlet sepakbola mini di SD Negeri Negeri 01 Langsung Kadap Kecamatan Rao selatan Kabupaten Pasaman penulis beranggapan bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah kemampuan motorik atlet. Kemampuan motorik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas kemampuan yang dimiliki atlet yang dapat mempermudah dalam melakukan gerakan menggiring bola.

Unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik yaitu kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, daya tahan dan koordinasi

gerakan (Harsono, 1988:155). Di dalam mengiring bola dalam cabang sepakbola dibutuhkan kecepatan, keiincahan, daya tahan dan koordinasi, khususnya koordinasi mata-kaki. Tanpa unsur-unsur kemampuan motorik ini, mustahil seseorang bisa mengiring bola dengan baik.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengetahui secara mendalam, apakah rendahnya keterampilan mendribel bola atlet tersebut ada kaitannya dengan kemampuan motorik. Dengan demikian judul penelitian ini yaitu: “Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Mengiring Bola Atlet Sepakbola Mini di SD Negeri Negeri 01 Langsung Kadap Kecamatan Rao selatan Kabupaten Pasaman ”.

B. Identifikasi Masalah

Berpedoman dari latar belakang masalah rendahnya keterampilan mengiring bola atlet sepakbola seperti yang telah di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik
2. Perkenaan kaki dengan bola
3. Koordinasi gerakan
4. Gizi
5. Kondisi fisik
6. Teknik penguasaan bola

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, banyaknya variabel yang mempengaruhi keterampilan mengiring bola atlet sepakbola mini di SD Negeri Negeri 01 Langsung Kadap Kecamatan Rao selatan Kabupaten Pasaman, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya satu variabel yang penulis anggap paling dominan yaitu: Kemampuan motorik atlet

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Adakah Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Mengiring Bola Atlet Sepakbola Mini di SD Negeri 01 Langsung Kadap Kecamatan Rao selatan Kabupaten Pasaman

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemampuan motorik atlet sepakbola mini di SD Negeri Negeri 01 Langsung Kadap Kecamatan Rao selatan Kabupaten Pasaman
2. Mengetahui keterampilan atlet dalam mengiring atau mengginng bola.
3. Mengetahui hubungan antara kemampuan motorik dengan keterampilan mengiring bola atlet sepakbola mini di SD Negeri Negeri 01 Langsung Kadap Kecamatan Rao selatan Kabupaten Pasaman

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Penulis sendiri di sajikan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Pihak guru penes sabagai pembina sepakbola usia dini untuk meningkatkan kemampuan motorik atlet dalam rnencapai prestasi.
3. Para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sama secara lebih mendalam.
4. Sumbangan bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Bahan masukan bagi jurusan Pendidikan Olahraga dan jurusan lain yang ada dilingkungan Fakuitas Ilmu Keolahragaan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori

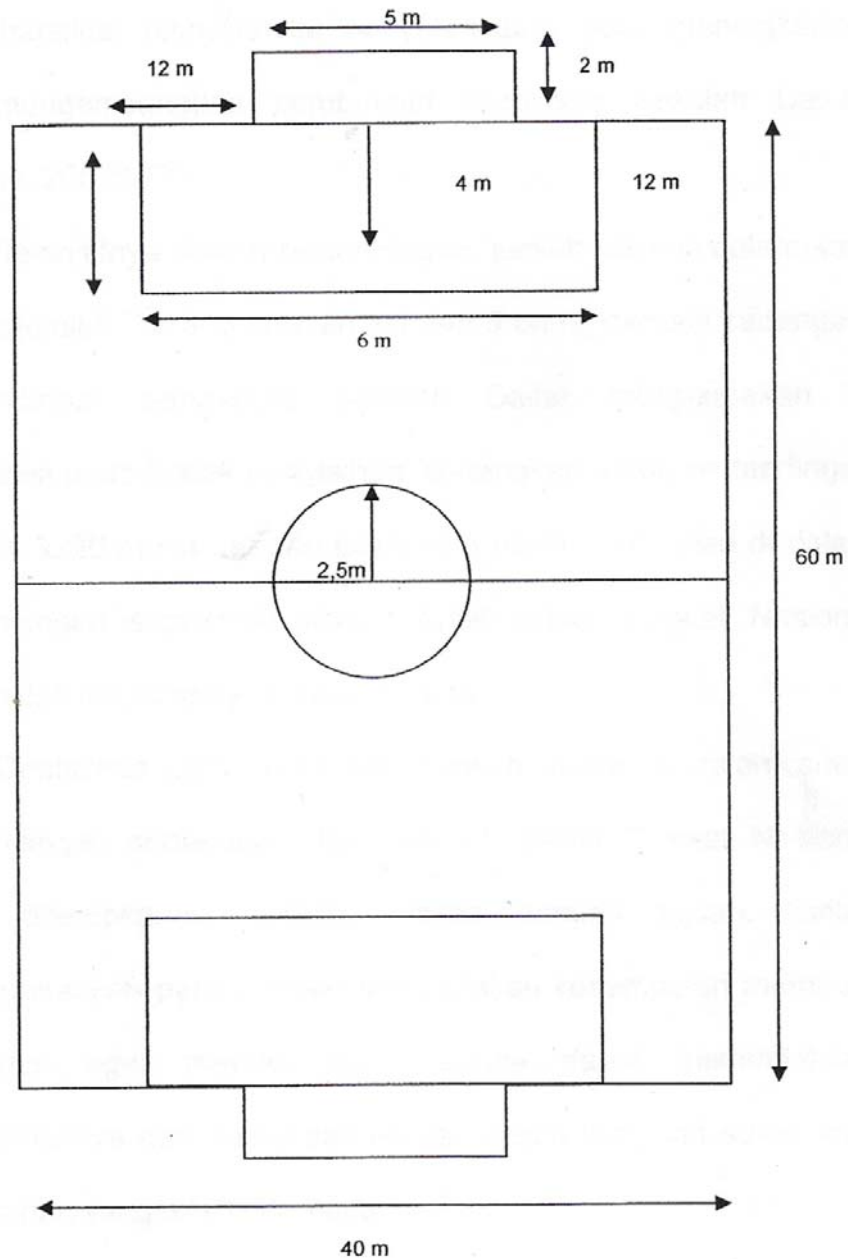
1. Hakikat Sepakbola Mini

Memperkenalkan keterampilan bermain sepakbola mini pada atlet merupakan suatu upaya untuk memotivasi atlet dalam belajar. Para ahli sepak bola memberikan penjelasan tentang manfaat suatu keterampilan khususnya keterampilan sepakbola akan menjadikan atlet memiliki tujuan dan arah dalam belajar.

Daya tarik sepakbola secara umum adalah sebenarnya bukan lantaran olahraga ini mudah dimainkan tetapi, karena sepakbola lebih banyak menuntut keterampilan pemain dibanding olahraga lain (Luxbacher, 2004:VII). Dengan keterampilan yang dimilikinya seorang pemain dituntut bermain bagus, mampu menghadapi tekanan-tekanan yang terjadi di atas lapangan yang sempit dengan waktu yang terbatas, belum lagi kelelahan fisik dan lawan tanding yang tangguh.

Sepakbola mini merupakan olahraga permainan yang dimainkan di atas lapangan yang berukuran panjangnya 60 meter dan lebar 40 meter, tiang gawang tingginya 2 meter dan lebar 5 meter. Sedangkan untuk bola dipergunakan yaitu bola ukuran nomor 4", (Diknas, 2005:131). Dengan demikian dapat diartikan bahwa permainan sepakbola mini merupakan permainan sepakbola yang diperuntukkan untuk atlet Sekolah Dasar, dengan memodifikasi sarana dan prasarana dan memakai peraturan yang

disederhanakan. untuk lebih jelasnya ukuran lapangan yang dimodifikasi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Lapangan sepakbola mini
Sumber : Diknas (2005:135)

Peraturan permainan sepakbola mini pada pertandingan olahraga atlet Sekolah Dasar Tingkat Nasional adalah "peraturan permainan yang berpedoman kepada peraturan yang ditetapkan oleh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), yang dikembangkan oleh panitia penyelenggara guna meningkatkan dan mengembangkan pembinaan sepakbola Sekolah Dasar", (Diknas, 2007:177).

Selanjutnya sistem pertandingan, jumlah pemain dalam satu tim berjumlah 7 orang pemain inti dan 3 orang pemain cadangan Pertandingan sepakbola Sekolah Dasar menggunakan $\frac{1}{2}$ kompetisi pada babak penyisihan, sedangkan waktu pertandingan adalah: 2x20 menit dengan istirahat 5 menit. Kemudian di dalam pertandingan sepakbola atlet sekolah dasar Tingkat Nasional wasit tidak menerapkan sistem Offside.

Depdiknas (2007:178) menjelaskan alasan di dalam suatu pertandingan sepakbola atlet Sekolah Dasar Tingkat Nasional tidak diterapkannya sistem offside dengan tujuan: "untuk menggairahkan para pemain menciptakan kesempatan membuat gol dan agar mereka juga leluasa dapat memindahkan permainannya dari suatu daerah ke daerah lain dari suatu area permainan yang telah ditentukan".

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa permainan sepakbola mini ini peraturan pertandingan mengacu pada peraturan yang sesungguhnya, namun dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Lapangan lebih kecil ukurannya, begitu juga dengan

bola dipakai dan lamanya waktu pertandingan yakni 2 x 20 menit dengan waktu istirahat 5 menit.

2. Hakikat Mendribel atau Menggiring Bola

Dalam olahraga permainan sepakbola teknik dasar merupakan salah satu pondasi bagi seseorang untuk dapat bermain sepakbola. Teknik dasar adalah semua kegiatan yang mendasar permainan sehingga dengan modal demikian seseorang sudah dapat bermain sepakbola. Zalpendi dkk (2005:100) mengatakan teknik dalam permainan sepakbola terdiri dari: 1) teknik tanpa bola dan, 2) teknik dengan bola".

Teknik tanpa bola seperti lari, lari merupakan teknik tanpa bola yang penting bagi seorang pemain teknik lari dengan langkah merupakan ciri khas pemain. Melompat dalam bermain sepakbola merupakan suatu usaha untuk mengambil bola tinggi dan tackling (merampas bola) dari lawan merupakan suatu kewajiban bagi setiap pemain yang sedang bertahan.

Teknik dengan bola seperti lari, menendang, menendang bola merupakan suatu usaha untuk memindahkan bola dari suatu tempat ketempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki. Menendang bola dapat dilakukan dalam keadaan bola diam, menggelinding maupun melayang di udara.

Harsono dalam Zaini (2008:19) mengatakan gerak dasar sepakbola meliputi menendang bola menggiring bola, menahan bola, melempar ke dalam dan menangkap bola bagi kiper” Dengan demikian salah satu

gerak dasar yang harus dikuasai seseorang dalam bermain sepakbola yang menggiring bola (*dribbling*)

Menggiring bola merupakan teknik dalam usaha membawa bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan sedang berlangsung. Menurut Arsil (2006:22) menggiring baik berguna untuk: 1) memindahkan daerah permainan, 2) melewati lawan, 3) memperlambat tempo permainan, dan 4) memancing lawan untuk mendekati bola hingga daerah penyerangan terbuka"

Menggiring bola dapat dilakukan dengan kura-kura kaki bagian dalam, kura-kura kaki bagian luar dan kura-kura kaki bagian atas. Dengan menggunakan bagian kura-kura kaki bagian dalam berarti posisi dari bola selalu berada dalam penguasaan pemain. Cara menggiring bola seperti inilah yang lebih baik dilakukan, karena bola selalu berada diantara dua kaki. Samping itu seseorang dalam bermain dapat merubah-ubah kecepatan sewaktu menggiring bola.

Cara lain untuk menggiring bola adalah dengan kura-kura kaki bagian luar, dengan tujuan memberikan kesempatan untuk berubah-ubah arah dan dapat menghindari lawan yang berusaha merampas bola, pelaksanaan dari cara ini menurut Zalpendi dkk · (2005:111) yaitu “dengan melakukan langkah-langkah pendek jarak dan dengan kecepatan bervariasi. Dengan melakukan langkah-langkah pendek jarak antara bola dengan tubuh dapat dikontrol sedemikian rupa, sehingga sukar bagi lawan untuk merampas bola”.

Selanjutnya menggiring bola bisa juga dilakukan dengan kura-kura kaki bagian atas, dengan tujuan biasanya membawa bola lurus, dimana kemungkinan tidak ada rintangan dari lawan. Bagi seseorang yang memiliki kecepatan lari sangat menguntungkan karena dapat meninggalkan lawan dalam melakukan serangan ke daerah pertahanan lawan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, jelaslah bahwa seseorang dapat bermain sepakbola dengan kemampuan teknik menggiring bola dengan baik, akan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam bermain. Seperti: dengan mudah melewati lawan, memindahkan daerah permainan, memancing lawan untuk mendekati bola hingga daerah penyerangan terbuka dan memperlambat tempo permainan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik menggiring bola (dribbling) merupakan salah satu teknik yang sangat penting agar seseorang dapat bermain dengan baik dalam merampas bola, pelaksanaan dari cara ini menurut Zalpendi dkk (2005:111) yaitu dengan melakukan langkah-langkah pendek jarak dan dengan kecepatan bervariasi. Dengan melakukan langkah-langkah pendek jarak antara bola dengan tubuh dapat dikontrol sedemikian rupa, sehingga sukar bagi lawan untuk merampas bola.

Selanjutnya menggiring bola bisa juga dilakukan dengan kura-kura kaki bagian atas, dengan tujuan biasanya membawa bola lurus, dimana

kemungkinan tidak ada rintangan dari lawan. Bagi seseorang yang memiliki kecepatan lari sangat menguntungkan karena dapat meninggalkan lawan dalam melakukan serangan ke daerah pertahanan lawan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, jelaslah bahwa seseorang dapat bermain sepakbola dengan kemampuan teknik menggiring bola dengan baik, akan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam bermain. Seperti: dengan mudah melewati lawan, memindahkan daerah permainan, memancing lawan untuk mendekati bola hingga daerah penyerangan terbuka dan memperlambat tempo permainan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik menggiring bola (dribbling) merupakan salah satu teknik yang sangat penting agar seseorang dapat bermain dengan baik dalam permainan sepakbola. Begitu juga hanya bagi atlet Sekolah Dasar Negeri Gugus IV Kecamatan Padang Barat Kota Padang dalam menguasai keterampilan menggiring bola atau mendribel demi tercapainya peningkatan penguasaan teknik-teknik dasar dalam sepakbola mini.

3. Hakikat Kemampuan Motorik

Dalam lingkungan pendidikan jasmani Kemampuan motorik sangat perlu dibicarakan, sebab ada merupakan bagian ranah psikomotorik, dan pengembangannya diharapkan terbentuknya penguasaan keterampilan motorik dalam cabang olahraga tertentu. Singer dalam Sukintaka

(2004:77) menyatakan bahwa motorik merupakan gerak dari dorongan dalam (internal) yang diarahkan kepada beberapa maksud lahiriah (external) dengan ujud keterampilan rendah, sedangkan movement dengan ujud mempunyai pengertian gerak lahiriah yang dapat diamati dan ia mengutamakan ketepatan.

Kiram (2000:5) mengartikan motorik adalah "suatu peristiwa latin yang meliputi keseluruhan proses-proses ,mengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara psikologi maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Menurut Magill (1980:53) *movement* adalah setiap pergeseran tempat (motion) yang terjadi secara terus menerus dan dapat diamati secara eksternal, sedangkan motor adalah impuls yang juga terjadi secara terus menerus dan bersifat internal serta tidak dapat diamati. Singer (1980:12) menyatakan motor adalah gerakan yang melakukan persepsi dengan kognitif. Jadi motor adalah proses yang dimulai dengan datangnya stimulus, diteruskan ke pusat syaraf sampai pada respons yang dapat diamati.

Berbicara masalah pengertian gerak beberapa literatur memakai istilah gerak dengan motor dan movement untuk maksud yang sama. Hal ini dapat ditemui dalam belajar keterampilan motorik, kata motorik dan gerak mempunyai hubungan sebab akibat. Pengertian gerak tidak hanya dilihat dari perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh melakukan aksi motorik. Penampilan (performance) atlet dalam melakukan pukulan dan berlari pada permainan kasti adalah gerak yang dapat diamati, sedangkan

motorik adalah suatu proses yang tidak dapat diamati dan merupakan penyebab terjadinya gerak.

Menurut Gusril (2005:10) di dalam operasionalnya, motorik (gerak) dikatakan sebagai perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh atau bagian tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu serta dapat diamati secara objektif. Misalnya sewaktu atlet SD melakukan lari, jalan, lompatan dan memanjat serta kejar-kejaran. Selanjutnya Luthan (1988:213) mengatakan “kemampuan motorik juga dikatakan sebagai kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak”. Selain itu juga, kemampuan motorik merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Di sisi lain Burton (1998: 157) mengartikan kemampuan motorik adalah kemampuan individu yang mendasari penampilan dalam berbagai keterampilan motorik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang (individu) dalam melakukan gerakan yang dipandang sebagai landasan keberhasilan untuk menyelesaikan keterampilan gerak. Dengan demikian dapat dikatakan seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas keterampilan motorik khusus. Hal ini tentunya dapat ditingkatkan melalui latihan-latihan dan dalam bermain.

Tahap kemampuan motorik atlet sekolah Dasar tahap atau fase belajar motorik adalah suatu fase yang menggambarkan keadaan penguasaan keterampilan motorik seseorang dalam melaksanakan gerakan-gerakan olahraga. Kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda.

Sukintaka (2004:80-90) mengelompokkan tahap-tahap kemampuan motorik atlet kelas V dan VI (umur 10-12 tahun) Sekolah Dasar sebagai berikut: "1) Aktivitas rekreasi, 2) Aquatik, 3) Permainan dan olahraga, 4) Aktivitas ritmik, 5) Aktivitas pengembangan, 6) Tes terhadap diri sendiri". Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengelompokan tahap kemampuan motorik atlet sekolah dasar pada usia 10-12 tahun aktivitas yang dapat dikembangkan seperti aktivitas rekreasi, akutik, aktivatas ritmik, permainan dan olahraga. Hal ini akan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bermacam macam keterampilan dalam permainan yang dapat menambah kekuatan, koordinasi gerakan, kecepatan dan ketepatan, yang semua ini berguna bagi hidup di kemudian hari.

Pada anak-anak usia sekolah dasar pada umumnya memiliki pengalaman-pengalaman gerakan. Pengalaman gerak yang mereka miliki pada umumnya pengalaman gerakan yang mereka peroleh dari berbagai aksi motorik yang mereka lakukan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga variasi pengalaman gerakan yang mereka miliki terbatas pada variasi-variasi yang mereka lakukan sehari-hari. Misalnya berjalan, berlari, melompat melempar, memanjat, berguling dan sebagainya. Tetapi belum

bagi terarah pada suatu cabang olahraga tertentu, walaupun pengalaman gerakan yang mereka memiliki tersebut akan membantu mempermudah penguasaan keterampilan motorik olahraga.

Di dalam pembentukan, pembinaan dan pengembangan keterampilan motorik olahraga pada anak-anak usia sekolah dasar harus dikelola dengan baik karena pada usia tersebut merupakan fase yang sangat menentukan bagi perkembangan keterampilan motorik mereka dalam suatu cabang olahraga tertentu. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani sekolah dasar perlu memahami setiap ciri-ciri koordinasi gerakan yang merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam penguasaan keterampilan motorik dalam olahraga.

Kiram (2000:23) mengemukakan kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda, perbedaan tersebut ditentukan oleh "kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, perbedaan usia pengalaman gerakan, jenis kelamin, frekuensi latihan, perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan motorik serta perbedaan suatu kemampuan kognitif".

Berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor pertumbuhan dan perkembangan. Kedua faktor ini masih harus didukung oleh latihan sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik. Pertumbuhan yang dimaksud disini adalah perubahan kuantitatif dari organ tubuh yang dapat diukur dalam panjang (cm=sentimeter), dalam

berat (kg=kilogram) atau dalam ukuran isi. Sedangkan perkembangan merupakan proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Dalam arti lain merupakan perubahan kualitatif misalnya berkaitan dengan kepnbadian, psikis dan perubahan fungsi otot menjadi lebih baik.

Di samping itu dapat melatih anak untuk belajar sopan santun, bersosialisasi dengan teman sebaya dan bisa memperbaiki kebugaran fisik serta kemampuan jasmani akan menjadi lebih baik. Namun ada kemungkinan bahwa salah satu fisik yang penting dalam perkembangan manusia dan perkembangan motoriknya adalah prinsip kontinuitas. Menurut Korbin dalam Sukintaka (2004:79) mengatakan bahwa "perkembangan motorik tidak akan berhenti pada unsure tertentu, tetapi akan berjalan secara kontiniu dari sebelum lahir sehingga orang itu mati”.

Unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik yaitu kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, daya tahan dan koordinasi gerakan. daya tahan adalah "keadaan atau kondisi tubuh yang mampu untuk bekerja untuk waktu yang lama tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan setelah rnenyelesaikan pekerjaan tersebut”.(Harsono, 1988:155).

Kecepatan yaitu kemampuan yang berdasarkan kelentukar dalam satuan waktu tertentu, semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin tinggi kecepatannya. Sedangkan keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubauh dalam berbagai posisi.

Keseimbangan tersebut dibagi dalam dua bentuk yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis.

Depdiknas (2000: 108) mengatakan “secara fisiologis kekuatan merupakan kemampuan otot mengatasi beban atau tahanan, sedangkan secara fisikalis kekuatan merupakan hasil perkalian antara massa dengan percepatan”. Seseorang tanpa memiliki kekuatan tidak akan bisa metompat, mendorong menank, menahan, mengangkat dan lain-lain sebagainya.

Wahjoedi (2001:61) mengemukakan bahwa "koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara tepat cermat dan efisien. Di sisi lain Kiram (1994:12) mengartikan "koordinasi merupakan hubungan timbal balik antara pusat susunan syaraf dengan alat gerak dalam mengatur dan mengendalikan impuls dan kerja otot untuk pelaksanaan suatu gerakan”.

Kemampuan motorik seseorang dipengaruhi oleh faktor fisik dan mekanik. Menurut Gusril (2003:32) faktor fisik terdapat unsur unsur sebagai berikut: a) faktor kesegaran jasmani yang terdiri dari kekuatan, daya tahan aerobik, kelentukan dan posisi tubuh, b) faktor kesegaran gerak (motor fitness) terdiri-dari kecepatan kelincahan, koordinasi, keseimbangan dan daya ledak

Sedangkan faktor mekanik menurut Gusril (2003: 33) terdapat unsur-unsur yaitu sebagai berikut: “a) faktor keseimbangan yang terdiri dari pusat gaya, garis gaya dan dasar penyokong, b) faktor pemberi gaya

yang terdiri dari gerak yang lambat, percepatan, aktivitas/rekreasi, c) faktor penerima gaya yang terdiri dari: daerah permukaan dan jarak, d) kemampuan lokomotor terdiri dari: fase refleks, fase belum sempurna, fase dasar, e) kemampuan manipulatif, f) kemampuan yang stabil”.

Cureton dalam Gusril, (2003:33) mengatakan fungsi utama kemampuan motorik adalah "untuk mengembangkan kesanggupan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Keterampilan motorik yang berbeda, memainkan peran yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak". Sebagai contoh, sebagian keterampilan motorik berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk membantu penerimaan sosial.

Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan motorik tersebut harus dipelajari. Sehingga keterampilan motorik anak yang dipelajari dapat meningkatkan kualitas keterampilan motorik. Masa kecil sering dikatakan saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik, karena berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor yaitu: pertumbuhan dan perkembangan. Dari kedua faktor ini masih didukung dengan latihan sesuai dengan kematangan anak, dan gizi yang baik.

Menurut Sukintaka (2004) ada beberapa-alasan kenapa masa kecil dikatakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik yakni: a) karena tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa,

sehingga anak-anak lebih mudah menerima pelajaran, b) anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah, c) secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah besar”.

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa cara yang tepat untuk belajar keterampilan motorik adalah pada masa anak-anak, karena pada masa ini mereka akan lebih mudah mempelajari keterampilan motorik dan tubuhnya masih lentur di samping itu mereka belum begitu banyak memiliki keterampilan, jika dibandingkan dengan anak remaja atau orang dewasa.

Dengan demikian tentunya kita sebagai guru pendidikan jasmani ataupun orang tua di rumah, untuk dapat memberi kesempatan belajar keterampilan pada anak. Banyak anak yang tidak mempunyai kesempatan, belajar keterampilan motorik disebabkan faktor orang tua, lingkungan yang tidak memiliki tempat bermain, banyaknya tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah dan sebagainya.

4. Faktor-Faktor Kemampuan Motorik Yang Diperlukan Dalam Mengiring Bola

Menurut Harsono (1988:155) unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik yaitu kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, daya tahan dan koordinasi gerakan. Sementara Setyo Nugroho (2005:12) berpendapat bahwa dalam kinerja keterampilan motorik kasar (gross motor skill) memiliki komponen-komponen mencakup hal-hal

sebagai berikut: "1) kekuatan otot, 2) daya tahan otot, 3) daya tahan kardiovaskuler, 4) kecepatan, 5) kelincahan, 6) keseimbangan, 7) power, 8) koordinasi mata-tangan, 9) koordinasi mata-kaki".

Berdasarkan uraian di atas bila dikaitkan dengan kemampuan motorik yang dominan dibutuhkan dalam melakukan mendribel bola yaitu:

- 1) Kecepatan, kecepatan yaitu kemampuan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu, semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin tinggi kecepatannya Menurut Syafruddin (1992:54) "kecepatan sangat tergantung dari kekuatan (langsung), karena kecepatan tanpa kekuatan kecepatan tidak dapat dikembangkan. Sementara Krempel (1981) mengartikan kecepatan adalah “proses sistim persyaratan dan alat-alat otot untuk melakakan gerakan-gerakan dalam satuan waktu tertentu”. Dengan demikian kecepatan dalam mendribel bola merupakan kemampuan proses-sistim persyarafan dan alat-alat otot seseorang dalam melakukan gerakan mendribei bola dalam satuan waktu tertentu.
- 2) Daya tahan, Pengertian daya tahan menurut Harsono (1988:155) yaitu “keadaan atau kondisi tubuh yang mampu untuk bekerja untuk waktu yang lama, tanpa mengalami ketelahan yang berlebihan setelah menyelesaikan pekerjaan tersebut”. Sementara Lutan (1991:112) mengatakan bahw ”daya tahan yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan kerja dalam waktu yang relatif lama". Dengan demikian daya tahan yang dimaksud disini adalah kemampuan yang dimiliki oleh

siswa dalam melakukan mendribel bola dalam waktu yang relatif lama tanpa mengalami kelelahan yang berarti.

- 3) Koordinasi, Menurut Harsuki (2003:54) Koordinasi merupakan "kemampuan untuk memproduksi kinerja baru sebagai ramuan dari berbagai gerak sebagai hasil dari sistem syarat dan otot yang bekerja secara harmonis". Sementara Sharkey (2003:169) mengemukakan bahwa koordinasi diimplikasikan sebagai hubungan yang harmonis, penyatuan atau aliran gerakan yang halus dalam melakukan pekerjaan.
- 4) Kelincahan menurut Luthan (1991:116) adalah "kemampuan untuk dapat mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak tanpa kehilangan keseimbangan. Kelincahan berkaitan erat dengan tingkat kelentukan". Di samping itu keseimbangan mempengaruhi kelincahan. Sedangkan keseimbangan merupakan kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan tersebut dibagi dalam dua bentuk yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa seseorang dalam melakukan mendribel bola dalam olahraga sepakbola membutuhkan elemen-elemen kondisi fisik seperti, kecepatan, daya tahan, koordinasi dan kelincahan yang erat kaitannya dengan kelentukan dan keseimbangan. Begitu juga dengan elemen-elemen kondisi fisik atlet sepakbola mini di SD Negeri 01 Langsung Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

B. Kerangka Konseptual

Menggiring bola, merupakan teknik dalam usaha membawa bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan sedang berlangsung. Menurut Arsil (2006:22) menggiring bola berguna untuk: "1) memindahkan daerah permainan, 2) melewati lawan, 3) memperlambat tempo permainan, dan 4) memancing lawan untuk mendekati bola hingga daerah penyerangan terbuka".

Seseorang untuk dapat melakukan gerakan menggiring bola dalam permainan sepakbola dengan baik, salah satunya dipengaruhi oleh faktor kemampuan motorik. Kemampuan motorik menurut Luthan (1988:213) adalah "kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak".. Artinya kemampuan motorik seseorang (atlet) dapat mempengaruhi kualitas gerakan menggiring bola dalam cabang sepakbola.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian adalah kemampuan motorik dengan keterampilan mendribel bola atlet sepakbola mini di SD Negeri 01 Langsat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, untuk lebih jelasnya berikut ditampilkan gambar kerangka konseptual yaitu:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan keterampilan mengiring bola atlet sepakbola mini di SD Negeri 01 Langsung Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan uraian temuan, tentang hubungan antara kemampuan motorik dengan ketrampilan mengiring bola atlet SD Negeri Negeri 01 Langsung Kadap Kecamatan Rao selatan Kabupaten Pasaman dapat disimpulkan bahwa: terdapatnya hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan mengiring bola atlet sepakbola mini di SD Negeri Negeri 01 Langsung Kadap Kecamatan Rao selatan Kabupaten Pasaman. Besarnya sumbangan kemampuan motorik terhadap mengiring bola atlet sepakbola tersebut adalah sebesar 49,84 sedangkan 51,16% disebabkan oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar, dapat meningkatkan kemampuan motorik anak dalam pembelajaran, sehingga siswa sebagai atlet dalam mengiring bola cabang olahraga sepakbola mini akan lebih baik.
2. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Negeri 01 Langsung Kadap Kecamatan Rao selatan Kabupaten Pasaman, agar dapat meningkatkan kemampuan motorik anak melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK).

3. Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman dalam upaya meningkatkan prestasi atlet usia dini (SD), khususnya pada cabang olahraga sepakbola mini lebih memperhatikan kemampuan motorik dalam pemilihan bibit atlet sepakbola mini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1992. *Manajemen Penetitan*. Jakarta: P2LPTK.
- Arsil, 2006. *Perbedaan Pengaruh Latihan Teknik Elementer dan Modifikasi Permainan Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola*. Tesis.Pascasarjana, Padang: UNP
- Depdiknas, 2007. *Pedoman Lomba/Pertandingan Olahraga Siswa Sekolah Dasar Tingkat Nasional*. Dirjen Dikdasmen. Jakarta.
- Gusril, 2003. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kodya Padang*. Disertasi. Jakarta: Pascasarjana, UNJ.
- Gusril, 2005. *Model Pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar*. Padang: FIK-Universitas Negeri Padang.
- Harsono. 1988. *Coaching Dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: P2LPTK.
- Kiram, Yanuar. 2000. *Belajar Motorik*.Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- Kiram, Yanuar. 2004. *Belajar Motorik*.Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- Luthan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik: Pengantar Teori Dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.
- Luthan, Rusli. 2002. *Mengajar Untuk Belajar Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Luxbacher, Joe. 2004. *Sepak Bola*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Magil, Richard. 1980. *Motor Leaming Concepts Aplication*. Dubuque: IOWA. C. Brown. Company Publisher.
- Singer, Robern. 1980. *Motor Leaming and Human Performance Aplication To Motor Skills and Movement Behaviors*. New York. Kolier Marks Milan Pubtishing Company.
- Sukintaka, 2004. *Teori Pendidikan Jasmani: Filosofi Pembelajaran Dan Masa Depan*. Bandung: Nuansa.
- Wahjoedi. 2001. *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.